

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan tanaman yang tidak asing ditelinga dan cukup banyak dibudidayakan di Indonesia. Selain bernilai ekonomi tinggi, pepaya juga dapat mencukupi kebutuhan gizi karena mengandung nutrisi yang baik dan harganya terjangkau (Simbolon *et al.*, 2018).

Bagian tanaman pepaya (*Carica papaya* L.) seperti akar, daun, buah dan biji mengandung fitokimia: polisakarida, vitamin, mineral, enzim, protein, alkaloid, glikosida, saponin dan flavonoid yang semuanya dapat digunakan sebagai nutrisi dan obat (Suketi *et al.*, 2010). Artinya seluruh bagian tanaman pepaya (*Carica papaya* L.) dari akar hingga ujung daunnya, termasuk bunga dan buah memiliki nilai medis yang tinggi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional (Mulyono, 2013).

Menggunakan obat tradisional sebagai alternatif obat sintesis kini semakin disukai oleh masyarakat, karena disamping harganya terjangkau, mudah didapat juga memiliki efek samping yang relatif sedikit (Anggraini *et al.*, 2005).

Keanekaragaman hayati diciptakan Allah SWT untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia dan merupakan sebuah rahmat yang diberikan Allah SWT terhadap manusia sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 22 sebagai berikut :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا
لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ [البقرة:-22]

Artinya:“(Dialah yang telah menjadikan) menciptakan (bagimu bumi sebagai hamparan), yakni hamparan yang tidak begitu keras dan tidak pula begitu lunak sehingga tidak mungkin didiami secara tetap (dan langit sebagai naungan) sebagai atap (dan diturunkan-Nya dari langit air hujan lalu dikeluarkan-Nya daripadanya) maksudnya bermacam (buah-buahan sebagai rezeki bagi kamu) buat kamu makan

dan kamu berikan rumputnya pada binatang ternakmu (maka janganlah kamu adakan sekutu-sekutu bagi Allah), artinya serikat-serikat-Nya dalam pengabdian (padahal kamu mengetahui) bahwa Dia adalah pencipta, sedangkan mereka itu tidak dapat menciptakan apa-apa, maka tidaklah layak disebut dan dikatakan tuhan” [Q.S. Al Baqarah:22].

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menggunakan hujan untuk menumbuhkan segala tumbuhan dan buah-buahan dan diciptakan sebagai rezeki bagi manusia. Dalam hal ini buah-buahan selain bermanfaat sebagai sumber makanan, juga dapat digunakan untuk menjaga kesehatan serta pengobatan. Salah satu buah yang dapat dimanfaatkan adalah buah pepaya (*Carica papaya* L.) dimana selain baik dikonsumsi juga ternyata memiliki efek baik dalam menghambat salah satu penyebab penyakit kulit.

Buah pepaya mengandung banyak senyawa fitokimia, dan salah satunya adalah enzim papain yang bisa berfungsi untuk memecah protein menjadi peptida dan asam amino. Karena fungsinya ini, enzim papain dapat melarutkan sel kulit mati sehingga akan cocok digunakan dalam formulasi sabun mandi (Adiwibowo, 2020).

Perasan buah ini biasa dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati jerawat secara turun temurun dan telah dilakukan penelitian bahwa air perasan buah pepaya (*Carica papaya* L.) memiliki kemampuan daya hambat yang sedang terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*, dengan konsentrasi terbaiknya yaitu sebesar 60% (Nugraha *et al.*, 2020).

Staphylococcus aureus dapat menyebabkan infeksi sekunder pada semua erosis kulit dermatosis vesikobulosa (Rosalina *et al.*, 2010), selain itu juga sebagai penyebab utama infeksi bernanah pada manusia di bagian rongga hidung dan kulit (Triana, 2014).

Adapun hadist yang diriwayatkan HR.Muslim yang menjelaskan bahwa :

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya:“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia kan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala” (HR. Muslim).

Hadist di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan memberikan sebuah penyakit apabila tidak ada obatnya. Seperti dijelaskan pada paragraph sebelumnya tentang manfaat baik dari buah pepaya (*Carica papaya* L.) yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dimana bakteri tersebut merupakan salah satu dari banyak faktor penyebab jerawat, maka secara tidak langsung penyakit kulit berupa jerawat insyaallah dapat sembuh dengan pengobatan alami dari buah pepaya.

Air perasan buah pepaya (*Carica papaya* L.) yang secara langsung dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* sangat menarik perhatian untuk dibuat sediaan topikal berupa sabun mandi padat untuk kemudian dilihat aktivitasnya dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini melakukan formulasi sabun mandi padat dari air perasan buah pepaya California (*Carica papaya* L.).
2. Jenis pepaya yang digunakan dalam pembuatan sabun mandi padat adalah pepaya California (*Carica papaya* L.).
3. Konsentrasi air perasan buah pepaya California (*Carica papaya* L.) yang digunakan dalam pembuatan sabun mandi padat adalah sebesar 60%.
4. Air perasan buah pepaya California (*Carica papaya* L.) yang dimasukkan ke dalam formulasi sabun mandi padat adalah sebanyak 10 g, 12,5 g dan 15 g.
5. Evaluasi yang dilakukan adalah uji organoleptik, uji pH, uji stabilitas busa, uji iritasi, uji kadar air dan uji antibakteri pada bakteri *Staphylococcus aureus*.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah air perasan buah pepaya California (*Carica papaya* L.) dapat dibuat formulasi sabun mandi padat?
2. Bagaimana pengaruh formulasi pada hasil uji evaluasi sabun mandi padat?
3. Bagaimana aktivitas sabun mandi padat air perasan buah pepaya California (*Carica papaya* L.) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?
4. Berapa konsentrasi terbaik sabun mandi padat air perasan buah pepaya California yang dapat memenuhi evaluasi dan menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian dilakukan untuk mengetahui cara pembuatan formulasi sabun mandi padat dari air perasan buah pepaya California (*Carica papaya* L.).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah air perasan buah pepaya California (*Carica papaya* L.) dapat dibuat formulasi sabun mandi padat.
- b. Untuk mengetahui aktivitas sabun mandi padat air perasan buah pepaya California (*Carica papaya* L.) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk memperkuat khasanah teori-teori dalam bidang kefarmasian. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah bagi penulisan lebih lanjut pada masalah yang berkaitan dengan formulasi sabun mandi padat dan lebih khususnya dengan penambahan zat aktif berupa air perasan buah pepaya California (*Carica papaya* L.).

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber referensi untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya.

b. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan informasi tentang manfaat air perasan buah pepaya California (*Carica papaya* L.).

F. Keaslian Penelitian

Berikut beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan di antaranya dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

| Judul | Nama | Tempat | Tahun | Persamaan | Perbedaan |
|--|---|------------------------------------|-------|--|---|
| Uji Aktivitas Antibakteri Air Perasan Buah Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri <i>Staphylococcus aureus</i> | Davit Nugraha, Anna L. Yusuf, Via Fitria, Marlina Indriastuti, Panji Wahlanto, Veri Nugraha | STIKes Muhammadiyah Ciamis | 2020 | Sama-sama melakukan uji aktivitas antibakteri air perasan buah pepaya (<i>Carica papaya</i> L.) terhadap bakteri <i>Staphylococcus aureus</i> | Dalam jurnal karya Davit Nugraha, Anna L. Yusuf, Via Fitria, Marlina Indriastuti, Panji Wahlanto, Veri Nugraha, air perasan buah pepaya dilakukan uji antibakteri secara langsung pada bakteri <i>Staphylococcus aureus</i> . |
| Pembuatan Sabun Transparan dengan Penambahan Ekstrak Batang Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.) Sebagai Antibakteri | Marita TM Simbolon, Yelmira Zalfiatri, Faizah Hamzah | Universitas Riau, Pekanbaru | 2018 | Sama-sama melakukan formulasi sabun mandi padat sebagai antibakteri | Dalam jurnal karya Marita TM Simbolon, Yelmira Zalfiatri, Faizah Hamzah, sampel yang digunakan adalah ekstrak batang pepaya dan formulasi sabun transparan |
| Uji Kualitas Sabun Pada Formulasi Sabun Padat Jeruk Nipis Dengan Daun Stevia | Eni Sulistyowati, Anjani Rizkia Putri, dan Kun Harismah | Universitas Muhammadiyah Surakarta | 2019 | Sama-sama melakukan formulasi sabun mandi padat dengan zat aktif berupa air perasan sebagai antibakteri | Dalam jurnla karya Eni Sulistyowati, Anjani Rizkia Putri, dan Kun Harismah, air perasan yang dipakai adalah air perasan jeruk nipis dan ekstrak daun stevia |